

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi petunjuk hidup bagi seluruh manusia sepanjang masa. Petunjuk yang ada di dalamnya bisa diketahui dengan jalan menafsirkannya.<sup>1</sup> Menafsirkan Al-Qur'an berarti mengungkap petunjuk, menyingkap kandungan- kandungan hukum, dan makna-makna yang terkandung di dalamnya.<sup>2</sup> Al-Qur'an diturunkan membawa hukum-hukum dan syariat secara berangsur-angsur menurut konteks peristiwa dan kejadian selama kurun waktu lebih kurang 23 tahun.<sup>3</sup>

Al-Qur'an secara harfiah berarti " bacaan " merupakan nama yang tepat untuk sebuah kitab suci. Ia dipelajari bukan hanya susunan redaksi dan pemilihan kosa katanya, namun juga kandungannya yang tersurat maupun yang tersirat dari generasi ke generasi. Mengingat Al-Qur'an bagaikan lautan yang keajaibannya tidak pernah habis dan kecintaan kepadanya tidak akan lapuk oleh masa, dapatlah dipahami bahwa kitab-kitab tafsir yang ada sekarang merupakan indikasi kuat yang memperlihatkan perhatian ulama selama ini untuk menjelaskan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Abd al- Hayy al- Farmawi, *Metode Tafsir Maudhū'i dan cara penerapannya*, ( Bandung: Pustaka Setia, 2002 ), hlm. 13

<sup>2</sup> Mu ammad usain al- Dza'abi, *Tafsir al- Mufasssirin*, Juz 1 ( Kairo: Dār al- Had ts, 2005), hlm. 18

<sup>3</sup> Mu ammad Ali al- Shab n , *Pengantar Ilmu- ilmu al-Qur'an* ( Surabaya; al-Ikhalas, 1983 ), hlm. 99

<sup>4</sup> Rosi an Anwār, *Samudra al-Qur'an* ( Bandung, Pustaka Setia, 2001), hal 148



Ayat di atas menunjukkan bahwa Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk menjelaskan atau memberi tafsiran kepada manusia, tentang wahyu yang telah diturunkan, dan menyelesaikan segala persoalan yang terjadi di kalangan umat pada masa itu. Nabi Muhammad Saw menafsirkan ayat sebatas yang dibutuhkan oleh ummatnya, yang berkenaan dengan tatanan kehidupan baik dari segi ibadah, maupun muamalah. Kajian tafsir terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman sesuai dengan persoalan yang dihadapi manusia pada saat ini, untuk menggali kekayaan itu perlu menggunakan metode yang tepat dalam menafsirkan Al-Qur'an.

Secara umum apabila dilihat dari metode tafsir, menurut Abd al- ayy al-Farmawi menjadi empat macam metode yaitu: metode *Tahlili*, metode *Ijmali*, metode *Muqaran*, metode *Maudh 'i*.<sup>7</sup> Di dalam proses penafsiran Al-Qur'an, seorang mufassir tidak akan terlepas dari sumber pengambilan tafsirnya, seperti tafsir *bi al-Ma'tsur* maupun *bi al-Ra'yi*.<sup>8</sup> Ketika menggunakan sebuah metode dalam menafsirkan Al-Qur'an, seorang mufassir tentu berpegang pada salah satu kaedah yang berlaku, dan penafsirannya sangat diwarnai oleh latar belakang, kecenderungan serta disiplin ilmu yang ia kuasai. Kemampuan setiap mufassir dalam memahami lafal dan ungkapan ayat tidaklah sama. Hal ini menjadikan setiap penafsir memiliki karakteristik atau corak tersendiri dalam menafsirkan Al-Qur'an.

---

<sup>7</sup> Abd al- ayy al-Farmawi, *Metode tafsir maudh 'i dan cara penerapannya*, Rosi an Anwār ,terjm, ( Bandung, Pustaka setia 2002 ).hal 23

<sup>8</sup> Mannā Khalīl al- Khathān, *Mabahis fi Ulum al-Qur'ān*, ( Kairo; Maktabah Wa bah, 2007), hlm 342

Aktivitas menafsirkan Al-Qur'an terus berlanjut secara berkesinambungan dari satu generasi ke generasi yang berikutnya, wujud nyata dari menafsirkan Al-Qur'an tersebut adalah munculnya para Ulama-ulama tafsir dalam berbagai macam kitab tafsirnya. Masing-masing kitab memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi isi maupun metodologi yang digunakan, perbedaan tersebut lebih berkaitan dengan latar belakang ideologi penafsiran, kapasitas keilmuan yang dimiliki, metode yang digunakan oleh para mufassir serta konteks zaman di mana para mufassir itu hidup.

Contoh beberapa mufassir dengan metode (*man aji*), sumber pengambilan tafsir beserta coraknya tersendiri, yang pertama Imam Zamak syari dengan tafsirnya *al-Kasysāf*, di dalam menafsirkan al-Qur'an Imam Zamak syari menggunakan metode *Tahlili*, tafsir ini tergolong tafsir *al-Ra'yi*, dengan corak tafsirnya lebih cenderung ke *Balaghah*, karena Imam *Zamk syari* sangat menguasai ilmu kebahasaan bahasa Arab. Seperti itu juga Imam *al-T abari* dalam kitab tafsirnya *Jāmi' al-Bayān f al-Tafsirul al-Qur'ān*, dalam menafsirkan Al-Qur'an Imam al-T abari menggunakan metode *Tahlili*, karena Imam al-T abari menafsirkan ayat berdasarkan *Mushaf*, sedangkan tafsir ini tergolong kepada tafsir *al-Ma'tsur*. Selanjutnya Imam al-Baid awi, kitab tafsirnya yang berjudul *Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta'wil*, di dalam tafsirnya Imam al-Baid awi menggunakan metode *Tahlili*, tafsir ini bercorak *fiqih*, yang mendasari itu semua adalah latar belakang Imam al-Baid awi. Ia adalah seorang *ahli fiqih*, ini terbukti dari kitab tafsirnya cenderung memfokuskan tentang ayat-ayat hukum.

Begitu pula Imam al-Nasafi, beliau lahir pada masa kebangkitan Islam, Ia seorang pemikir serta terkenal sebagai seorang penulis yang sangat produktif. Imam al-Nasafi dalam kitab *Madārik al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil* berusaha untuk menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan *Syari'ah*, *Qira'at* dan *ilmu Gramatika Arab* berdasarkan ijtihad atau pemahaman akal. Namun yang menjadi karakteristik khusus dalam kitabnya sehingga berbeda dengan tafsir yang lain adalah cakupan serta keluasan dalam membahas atau menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan *Syariah*, *ilmu Qira'at* dan *ilmu Gramatika Arab*. Imam al-Nasafi mempunyai sikap yang tegas terhadap penyimpangan penafsiran Al-Qur'an, sikap tegasnya jelas sekali ketika mengoreksi tafsir *al-Kasysaf* juga buku-buku yang beraliran Mu'tazilah.<sup>9</sup> Itulah sebabnya Universitas al-Azhar sangat apresiatif kepada sosok dan karyanya, bahkan sebagian besar karya Imam al-Nasafi menjadi buku wajib di Universitas tertua itu.

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti kitab tafsir Imam al-Nasafi dengan judul: **Metode Dan Corak Tafsir Imam al-Nasafi ( Analisis Terhadap Tafsir *Madārik al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil* )**.

## **B. Alasan Pemilihan Judul**

Adapun alasan pemilihan judul penelitian ini adalah

---

<sup>9</sup> Syaif I Amin Gafar, *Profil para Mufasss r al-Qur'ān*, ( Yogyakarta , Pustaka Insan Madani, 2008 ) ,hal 88. lihat juga Prof. Dr. Mani Abdul alim Ma'mud, *Metodologi Tafsir Kajian Konfrehensif Metode para Muafasssir*, hal 44.

1. Tafsir *Madārik al-Tanzīl wa aqāiq al-Ta'wīl* mempunyai karakteristik tersendiri yang berbeda dengan tafsir lain dari segi cakupan, keluasan serta kedalaman dalam membahas atau menafsirkan Al-Qur'an dan memiliki corak tersendiri yang sudah barang tentu mempunyai pengaruh tersendiri dalam k azanah Islam.
2. Tafsir Imam al-Nasafi merupakan salah satu kitab tafsir yang dipandang standar oleh kaum muslimin, terutama di kalangan Dunia *Sunni* yang merupakan komunitas terbesar di Dunia Islam.
3. Tafsir Imam al-Nasafi merupakan salah satu kitab tafsir yang di dalamnya termuat berbagai disiplin ilmu, seperti *Gramatika Arab, Qira'at, dan fiqih*.

### C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kerancuan pemahaman, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut:

1. **Metode** berasal dari bahasa Yunani yaitu *Methodos* yang berarti cara untuk melakukan suatu pekerjaan agar hasilnya bisa tercapai.<sup>10</sup> Dalam bahasa Inggris yaitu *Method* yang berarti cara.<sup>11</sup> Dalam bahasa Indonesia metode berarti cara untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup> Di dalam bahasa Arab metode ini sering didebut dengan istilah *Man aj* (منهج) diambil dari kata *al-Na ju* (النهج) adapun jamaknya adalah *manā ij* (مناهج). Menurut Abdul Ghafur Mahmud Musthafa Ja'far yang dimaksud dengan *man aj* itu adalah sama

<sup>10</sup> Fuad Hasan dan Koentjoroningrat, *Beberapa Azas Metodologo Ilmiah dalam Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Sinar Harapan, 1997), hlm. 16

<sup>11</sup> Andreas alim, *Kamus Pintar 800 juta Inggris – Indonesia*, (Surabaya: Sulita Jaya, 2002), hal. 199

<sup>12</sup> Pius A. Partanto dan Trisno Yuono, *Kamus Kecil Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 312

dengan jalan (الطريقة), atau bisa disebut juga bentuk ( ).<sup>13</sup> Sedangkan menurut Louis Ma'luf dalam kamusnya *al-Munjd* yang dimaksud dengan *man aj* itu adalah jalan yang jelas yang dilalui oleh seseorang (الطريق الواضح).<sup>14</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan *man aj al-Tafsir* adalah jalan atau Langkah-langkah yang mesti dilalui oleh seorang Mufassir dalam menafsirkan Al-Qur'an.

**2. Corak** secara bahasa berarti warna. Sedangkan yang dimaksud disini adalah corak tafsir ( laun tafsir ), yaitu kecendrungan seorang mufassir dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Kecendrungan yang dipengaruhi oleh kedalaman dan ragam ilmu yang dikuasai, masa dan lingkungan ataupun situasi yang dihadapi.<sup>15</sup>

**3. Tafsir** berasal dari kata bahasa Arab dalam bentuk kata benda abstrak (*mashdar*) dari kata kerja (*fi'il*) "فسر - يفسر - تفسير" yang berarti الايضاح (*menjelaskan*), التبيين (*menerangkan*) dan الظهار (*menampakkan*). Kata tafsir mengikuti wazan *taf'il* yang berarti البيان و الكشف ( jelas dan terang sekali ) . selain dari arti tersebut, adapula yang mengatakan bahwa *tafsir* berarti ( *menyingkap sesuatu yang tertutup* ). Bahkan ada

---

<sup>13</sup> Abdul Ghaf r Ma m d Musthafa Ja'far, *al-Tafsir wa al-Mufassirin*. ( Mesir: Dar al-Salam, 2007, Cet. 1 hal. 339

<sup>14</sup> Louis Ma'luf, *Kamus al-Munjid fi al-Lughat al-Arabiyyah*, ( Bairut: Darr al-Masyriq, 2007), Cet.ke 48, hal. 841

<sup>15</sup> Ra mat Syafi'i , *Pengantar Ilmu Tafsir*, ( Bandung, Pusaka Setia,tt ), hlm. 253

pendapat lain yang mengatakan bahwa *tafsir* berarti

( *mengungkap arti yang dimaksud dari suatu lafadz yang sulit* ).<sup>16</sup>

Mu ammad usein Adz-Za abi dalam kitabnya yang berjudul *al-Tafsir n wa al-Muafassir n*. Ia mengatakan tafsir adalah: sebagai ilmu yang membahas maksud Allah Swt, sesuai dengan kemampuan manusia dengan kata lain ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an.<sup>17</sup> Dengan demikian tafsir adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memahami kandungan Al-Qur'an baik dalam bentuk tekstual ( nash-nash ), maupun kontekstual dengan tujuan memberi keterangan dan penjelasan hukum dan hikmah yang dapat digali dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Maka dari pengertian istilah- istilah di atas, dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan judul ini adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana metode penafsiran yang digunakan Imam al-Nasafi dalam tafsir *Madāriq al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil*.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa Metode dan Corak yang digunakan oleh Imam al-Nasafi dalam tafsir *Madārik al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil*.
2. Apa kelebihan dan kekurangan Tafsir Imam al-Nasafi

---

<sup>16</sup> Drs. Ali Akbar MIS, *Sejarah dan Pengantar ilmu Tafsir*, ( Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2010 ), hlm.1

<sup>17</sup> *Ibid*, Adz-Za abi, hlm. 18

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui secara jelas metode yang digunakan oleh Imam al-Nasafi dalam tafsir *Madārik al-Tanzil wahaqāiq al-Ta'wil*.
- b. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan Tafsir Imam al-Nasafi.

### 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam Islam terutama di dalam kajian tafsir dan untuk mengembangkan wawasan keilmuan serta menambah kreatifitas penulis dalam penelitian.
- b. Guna memenuhi salah satu persyaratan demi mencapai gelar Sarjana Ushuluddin pada Fakultas Ushuluddin.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Memahami kitab Allah dengan pemahaman yang benar adalah tujuan setiap insan muslim. Ini adalah buah ilmiah yang diharapkan mentadaburinya. Sebagaimana buah amaliah adalah menjalankan hukum-hukumnya, dan tuntunan keimanan beramal dan mendakwahnya.<sup>18</sup>

Dalam mencari pemahaman yang benar terhadap pesan yang disampaikan oleh Al-Qur'an, maka diperlukan penafsiran terhadapnya, sehingga dikalngan Ulama

---

<sup>18</sup> Yusuf Qardawi, *Beriteraksi dengan Al-Qur'an*, Terjem Hayy al-Qathan, Gema Insani Press, Jakarta, 2001, cet.III. hlm.311

banyak yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an di antaranya Imam al-Nasafi karyanya yang berjudul *Madārik al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil*. Adanya tafsir Imam al-Nasafi ini sedikit mendapat perhatian dari kalangan ulama-ulama tafsir dan Akadimisi, terbukti sedikit sekali buku-buku yang membahas tentang tafsir ini. Adapun buku-buku yang penulis temukan antara lain:

Yang pertama karya Muhammad Usein Azd-Zabi kitabnya yang berjudul *al-Tafsir wa al-Mufasssir* dalam kitab ini Azd-Zabi membahas tentang seluk beluk tafsir dan mufasssir, pembahasannya mengenai tafsir Imam al-Nasafi, seputar biografi singkat Imam al-Nasafi, sekilas mengenai cara penafsiran dan contohnya, dengan kata lain Informasi mengenai Imam al-Nasafi dan tafsirnya sangat umum. Yang kedua karya Mani' Abd Halim dalam kitabnya yang berjudul *Kajian Komprehensif Para Ahli Tafsir*, yang diterjemahkan oleh Faisal Saleh dan Syahdinor, pembahasan dalam buku ini tentang kritikan dan beberapa contoh penafsiran Imam al-Nasafi. Buku ini juga mengungkapkan sisi kelebihan dan kekurangan tafsir Imam al-Nasafi. Yang ketiga Sihir Muhammad Fahmi Al-Kurdiyyah bukunya yang berjudul *Manaj Al-Imam Al-Nasafi f Al-Qira'at wa Atsaraha fi Tafsiri* dalam kitab ini membahas masalah *Qira'at* yang ada dalam tafsir Imam al-Nasafi.

Dari sekian banyak penelitian dan pandangan terhadap karya Imam al-Nasafi, sepengetahuan penulis belum ada penelitian lain yang membahas secara khusus tentang Metode yang digunakan oleh Imam al-Nasafi dalam kitabnya *Madārik al-Tanzil wa aqāiq al-Ta'wil*.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat keperpustakaan ( *Library Research* ) yang bersifat deskriptif. Karena itu data-data yang akan dihimpun merupakan data keperpustakaan yang representatif dan relevan dengan objek kajian ini, serta mengutip dari kitab tafsir yang ada. Adapun langkah-langkah yang akan dipergunakan sebagai berikut:

### **a. Sumber Data**

Objek kajian sekaligus sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsir Madāriq al-Tanzil Wa aqāiq al-Ta'wil* karya Imam al-Nasafi. Kitab tersebut secara teori memiliki metode tertentu. Maka ini nantinya yang akan dibuktikan secara empiris. Adapun sumber data sekunder adalah buku-buku lain, baik tafsir maupun literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini seperti, kitab *al-Tafsir wa al-Mufasssin* karangan Muhammad Husein az-Dzabi, kemudian Syaiful Amin Gafur buku yang berjudul *Profil Para Mufasssin Al-Qur'an*.

### **b. Pengumpulan Data**

Karena penelitian ini keperpustakaan ( *library research* ), maka pengumpulan data penulis lakukan dengan cara menelusuri dan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan masalah-masalah yang akan dibicarakan dalam penelitian ini. Setelah data terkumpul kemudian dianalisa dan diklasifikasikan, untuk lebih mudah dalam penempatan penulisan ini.

### **c. Analisa Data**

Setelah data-data terkumpul secara lengkap, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode komparatif dan disusun secara sistimatis, sehingga menjadi suatu paparan yang jelas dan membentuk kesimpulan yang sempurna.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam penulisan ini maka akan disusun sistematika sebagai berikut:

*Bab Satu* Merupakan bagian pendahuluan yang di dalamnya meliputi, Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

*Bab Dua*, Menjelaskan tentang riwayat hidup Imam al-Nasafi, yang meliputi Nama, Nasab dan Kunyah Imam al-Nasafi, Kelahiran Imam al-Nasafi, Guru dan Murid Imam al-Nasafi, Maz ab Imam al-Nasafi, Pandangan Ulama terhadap Imam al-Nasafi, Karya-karya Imam al-Nasafi, Wafatnya Imam al-Nasafi

*Bab Tiga*, Menjelaskan tentang Pengenalan Terhadap Tafsir Imam al-Nasafi, Metode dan Corak Tafsir Imam al-Nasafi, Pandangan Imam al-Nasafi Terhadap Qira'at, Pandangan Imam al-Nasafi Terhadap Ayat-ayat Kauniyah, Pandang Imam al-Nasafi terhadap Israiliyat.

*Bab Empat* Berisikan tentang Analisa terhadap Metode dan Corak Tafsir Imam al-Nasafi, kelebihan dan kekurangan Tafsir Imam al-Nasafi,

*Bab Lima*, Merupakan hasil kajian secara keseluruhan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

